**KEMAMPUAN MENULIS PANTUN**

**SISWA KELAS VII SMP YLPI MARPOYAN PROGRAM PLUS PEKANBARU**

Dedy Saputra

Nursal Hakim

Hadi Rumadi

[dedy\_saputra@yahoo.co.id](mailto:dedy_saputra@yahoo.co.id)

085278805676

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

***ABSTRACT:*** *This research entitled a study on the ability of writing pantun in the first year student’s of SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru. The problems in this research is ability writing pantun suitably condition of pantun. This aimed to describe student ability in writing pantun on aspect about verse, ability writing pantun on aspect about total word and a part word, ability writing pantun on sampiran's aspect, and ability writing pantun on content aspect. Method utilized in this research it descriptive method. Data collecting tech that is done for research it utilizes tech essay. This research population as much 46 person and research sample also as much 46 person with sample establishment total. To analysis research data utilized by average formula by use of estimation criterion guidance. Analysis is research data is done to 191 pantun couplets. This research result most that identification (1 ) ability writing pantun on aspect about verse gets medium category with average 76,78, (2 ) ability wriing pantun on aspect about total word and a part word gets medium category with average 72,96, (3 ) ability writing pantun on sampiran's aspect gets medium category with average 77,83, and (4 ) ability writing pantun on content aspect gets medium category with average 80,96.*

***Keyword: ability, writing, pantun***

**KEMAMPUAN MENULIS PANTUN**

**SISWA KELAS VII SMP YLPI MARPOYAN PROGRAM PLUS PEKANBARU**

Dedy Saputra

Nursal Hakim

Hadi Rumadi

[dedy\_saputra@yahoo.co.id](mailto:dedy_saputra@yahoo.co.id)

085278805676

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Riau

***ABSTRAK:*** *Penelitian ini berjudul Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis pantun pada aspek persajakan, kemampuan menulis pantun pada aspek jumlah kata dan suku kata, kemampuan menulis pantun pada aspek sampiran, dan kemampuan menulis pantun pada aspek isi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk penelitian ini menggunakan teknik tes. Populasi penelitian ini sebanyak 46 orang dan sampel penelitian juga sebanyak 46 orang dengan penetapan sampel total. Untuk menganalisis data penelitian digunakan rumus rerata dengan menggunakan pedoman kriteria penilaian. Analisis data penelitian dilakukan terhadap 191 bait pantun. Hasil penelitian ini teridentifikasi bahwa (1) kemampuan menulis pantun pada aspek persajakan berkategori sedang dengan rata-rata 76,78, (2) kemampuan menulis pantun pada aspek jumlah kata dan suku kata berkategori sedang dengan rata-rata 72,96, (3) kemampuan menulis pantun pada aspek sampiran berkategori sedang dengan rata-rata 77,83 dan (4) kemampuan menulis pantun pada aspek isi berkategori sedang dengan rata-rata 80,96.*

***Kata kunci: kemampuan, menulis, pantun***

**PENDAHULUAN**

Semua aspek kehidupan selalu berhubungan dengan bahasa. Baik itu dari segi agama, sosial, ekonomi, maupun politik selalu membutuhkan bahasa. Dengan bahasa kita mampu mengungkapkan sesuatu yang tidak terlihat menjadi nyata. Hal tersebut tergambar ketika manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan gagasan dalam pikirannya. Gagasan yang awalnya hanya ada dalam pikiran kita, menjadi sesuatu yang nyata ketika kita ungkapkan dengan bahasa. Bahkan untuk berpikirpun kita tetap menggunakan bahasa. Artinya, bahasa merupakan hal penting yang harus kita perhatikan dalam kehidupan karena bahasa merupakan sarana komunikatif yang paling efektif. Oleh karena itu, kegiatan berbahasa hendaknya mendapat perhatian khusus terutama dalam dunia pendidikan.

Dalam kegiatan berbahasa terdapat empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek tersebut saling berhubungan dan saling mendukung. Jadi, untuk dapat berbahasa dengan baik maka kita harus menguasai semua aspeknya. Semua aspek tersebut didapat melalui latihan yang teratur dan berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Latihan dapat dilakukan di rumah dan di sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di rumah biasanya bersifat informal dan tidak terikat dengan aturan-aturan tertentu. Hal tersebut berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau lembaga penyelenggara pendidikan. Di sekolah, pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun dengan konsep-konsep yang menjadi dasar dalam proses belajar mengajar.

Banyak materi yang diajarkan kepada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Materi tersebut disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai pada aspeknya masing-masing, baik itu dalam cakupan bahasa maupun sastra. Materinya antara lain, pembelajaran puisi, berwawancara, bermain peran dalam drama, teks berita dan sebagainya. Di antara materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, terdapat satu kajian sastra yaitu pantun. Hal ini tentunya harus dipertahankan karena ini artinya pantun sudah mendapat perhatian khusus dari pemerintah, khususnya dalam bidang pendidikan. Pembelajaran pantun tersebut berada pada aspek menulis. Dengan indikator pencapaiannya ialah siswa mampu menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun.

Dalam kehidupan sehari-hari pantun sudah tidak asing lagi. Pantun merupakan karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Melalui pantun seseorang dapat menuangkan segala perasaannya dan dalam suasana apapun. Pantun juga memiliki tempat tertentu di tengah-tengah masyarakat, khususnya bagi masyarakat Melayu. Pantun dengan sifat khususnya yang minim kata dan lirik-liriknya yang berirama, membuatnya tampak indah. Dengan bentuknya yang sederhana serta fungsinya yang besar dalam dunia komunikasi, pantun mempunyai daya tarik untuk memikat masyarakat agar mempergunakannya dalam komunikasi.

Pembelajaran pantun ini sudah diajarkan mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Tentunya batasan terhadap materi tersebut disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang dijalani. Walaupun demikian, tidak semua peserta didik mampu menulis pantun dengan benar. Pantun-pantun yang dikuasainya cenderung pada pantun umum yang sudah sering didengar. Siswa kurang memahami dalam menulis pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun, baik dari aspek persajakannya, jumlah kata, maupun dalam membuat sampiran dan isi pantun tersebut. Dengan begitu, pantun yang dihasilkan tidak memenuhi syarat pantun yang baik.

Dalam penelitian ini juga penulis membatasi pantun yang yang diteliti ialah pantun empat seuntai karena pantun jenis ini merupakan pantun umum yang biasa dibuat dan didengar. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimanakah kemampuan menulis pantun empat seuntai yang sesuai dengan syarat-syarat pantun siswa kelas VII SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru?

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui kemampuan menulis pantun empat seuntai yang sesuai dengan syarat-syarat pantun siswa kelas VII SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, baik untuk untuk siswa, guru, pihak sekolah, maupun bagi penulis sendiri.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang memaparkan sesuatu apa adanya tanpa ada rekayasa dengan cara seobjektif mungkin. Metode deskriptif juga dapat diartikan sebagai karangan tulisan yang memaparkan suatu peristiwa seperti suatu kenyataan, sehingga pembaca atau pendengar seolah-olah melihat dengan nyata.

Sumber data dalam penelitian ini merupakan kumpulan pantun hasil karya siswa kelas VII SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014. Data penelitian ini adalah hasil tes menulis pantun empat seuntai pada aspek persajakan, hasil tes menulis pantun pada aspek jumlah kata dan suku kata tiap larik, hasil tes menulis pantun pada aspek sampiran, dan hasil tes menulis pantun pada aspek isi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, yaitu dengan melakukan tes kemampuan menulis pantun. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru. Siswa diberi tugas untuk menulis 5 bait pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun. Peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan tema pantun yang ditulis karena yang menjadi aspek penilaian ialah kemampuan menulis pantun sesuai dengan syarat pantun bukanlah kemampuan menulis pantun pada tema tertentu. Pengumpulan data dimulai dengan membuat instrumen penelitian berupa soal dan lembar jawaban siswa, kemudian membagikan instrumen penelitian berupa soal dan lembar jawaban siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa diberikan waktu 1 x 45 menit untuk membuat 5 bait pantun yang sesuai dengan syarat-syarat pantun. Pantun-pantun yang dibuat oleh siswa kemudian dinilai sesuai dengan aspeknya masing-masing berdasarkan pedoman kriteria penilaian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 2 kelas yaitu kelas VII A yang berjumlah 23 orang dan kelas VII B yang berjumlah 23 orang. Jadi jumlah populasinya adalah 46 orang yang terdiri atas 22 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100, maka penetapan sampel penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan sampel total. Jadi, sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 46 orang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyajian hasil penelitian ini berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap 201 bait pantun yang dibuat oleh siswa kelas VII A dan VII B. Siswa yang berada di kelas VII A dan VII B dibagi secara merata oleh pihak sekolah, artinya tidak ada kelas yang lebih diunggulkan dari segi kemampuan. Hal ini juga dipertegas dengan tidak diberlakukannya sistem rangking atau peringkat di kelas VII A dan VII B SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru. Seharusnya total pantun yang dinilai ialah 230 bait pantun jika setiap responden membuat 5 bait pantun. Namun, ada beberapa responden yang hanya membuat 4 bait pantun bahkan ada yang hanya 3 bait pantun. Dari 201 bait pantun yang telah dibuat oleh siswa, 10 bait pantun tidak dinilai karena pantun tersebut merupakan pantun yang umum didengar. Dengan demikian, total pantun yang dinilai sebanyak 191 bait pantun. Hasil penelitian tersebut disajikan dalam bentuk data yang sudah diklasifikasikan dan dinilai sesuai dengan pedoman atau kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan. Data yang sudah dinilai dan diklasifikasikan selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan aspek yang dinilai.

Penilaian dilakukan pada setiap aspek pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun yaitu, terdiri dari empat baris dalam satu bait, bersajak a-b-a-b atau a-a-a-a, terdiri atas 4-5 kata, memiliki 8-12 suku kata tiap barisnya, terbagi atas dua bagian yaitu sampiran dan isi, baris pertama dan kedua disebut sampiran sementara baris ketiga dan keempat disebut isi atau maksud.

Kemampuan menulis pantun pada aspek persajakan, siswa yang berkategori tinggi sebanyak 16 siswa atau 35% dari jumlah sampel, siswa yang berkategori sedang sebanyak 15 siswa atau 33% dari jumlah sampel, dan siswa yang berkategori rendah sebanyak 15 siswa atau 33% dari jumlah sampel. Dengan demikian hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis pantun pada aspek persajakan siswa kelas VII SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru tergolong sedang.

**Pantun yang memenuhi syarat persajakan:**

*Jalan-jalan ke kota Palembang*

*Jangan lupa membeli pita*

*Kalau kita lupa sembahyang*

*Neraka adalah tempat kita*

Dapat dilihat bahwa syarat persajakan pada pantun di atas telah terpenuhi. Persamaan bunyi akhir ditiap baris pantun tersebut menggunakan pola a-b-a-b, hal ini tampak pada penggunaan kata *Palemb****ang*** (baris 1) dengan kata *sembahy****ang*** (baris 3), dan kata *pi****ta*** (baris 2) dengan kata *ki****ta*** (baris 4). Pada kata *Palemb****ang*** (baris 1) terdapat bunyi akhir yang sama dengan kata *sembahy****ang*** dan pada kata *pi****ta*** (baris 2) terdapat bunyi akhir yang sama dengan kata *ki****ta*** (baris 4).

**Pantun yang tidak memenuhi syarat persajakan:**

*Jalan-jalan ke kota Jogja*

*Bawa durian tanpa duri*

*Belajarlah mulai sekarang*

*Untuk hidup dikemudian hari*

Berdasarkan pantun di atas, dapat dilihat bahwa syarat persajakan pada pantun tersebut tidak terpenuhi. Pantun di atas menggunakan sajak a-b-c-b. Kesalahan pantun tersebut terlihat pada penggunaan kata *Jogja* (baris 1) dengan kata *sekarang* (baris 3) yang bunyi akhir katanya tidak sama.

Kemampuan menulis pantun pada aspek jumlah kata dan suku kata ialah, siswa yang berkategori rendah sebanyak 16 siswa atau 35% dari jumlah sampel, siswa yang berkategori sedang sebanyak 13 siswa atau 28% dari jumlah sampel, dan siswa yang berkategori tinggi sebanyak 17 siswa atau 37% dari jumlah sampel. Dengan demikian hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis pantun pada aspek jumlah kata dan suku kata siswa kelas VII SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru tergolong sedang.

**Pantun yang memenuhi syarat pada aspek jumlah kata dan suku kata:**

*Membeli cabe dari kebun*

*Kebun itu milik Vido*

*Kalau ada yang berulang tahun*

*Jangan lupa dikasi kado*

Berdasarkan pantun yang dibuat oleh siswa di atas, terlihat bahwa syarat pantun pada aspek jumlah kata dan suku kata telah terpenuhi yaitu terdiri atas 4-5 kata atau 8-12 suku kata tiap barisnya.

**Pantun yang tidak memenuhi syarat pada aspek jumlah kata dan suku kata:**

*Ada uang lima juta*

*Jangan sampai uangnya hilang*

*Jagalah kesehatan kita*

*Supaya penyakit tidak datang*

Berdasarkan pantun yang dibuat siswa di atas, jumlah kata tiap baris pantun kurang sesuai dengan syarat pantun. Pantun pertama baris ketiga jumlah kata hanya terdiri dari tiga kata.

Kemampuan menulis pantun pada aspek sampiran. Siswa yang berkategori rendah sebanyak 14 siswa atau 30% dari jumlah sampel, siswa yang berkategori sedang sebanyak 14 siswa atau 30% dari jumlah sampel, dan siswa yang berkategori tinggi sebanyak 18 siswa atau 40% dari jumlah sampel. Dengan demikian hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis pantun pada aspek sampiran siswa kelas VII SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru tergolong sedang.

**Pantun yang sesuai dengan syarat pantun pada aspek sampiran.**

*Buah durian lima biji*

*Dibawa anak sambil diikat*

*Setiap hari pergi mengaji*

*Supaya hidup menjadi selamat*

Pantun di atas telah memenuhi syarat pantun pada aspek sampiran. Baris pertama dan kedua pada bagian sampiran pantun tersebut menjelaskan tentang seorang anak yang membawa lima buah durian, anak tersebut membawa durian itu dengan cara diikat. Jadi, baris pertama dan kedua memiliki hubungan makna sehingga sampiran tersebut memenuhi syarat pantun.

**Pantun yang tidak sesuai dengan syarat pantun pada aspek sampiran.**

*Jika kamu ingin belajar*

*Jangan lupa beli piringan*

*Jika ingin ke kota besar*

*Awas jangan jadi gelandangan*

Pada pantun di atas, baris pertama dengan baris kedua tidak memiliki makna yang logis, karena ketika ingin belajar tidak ada hubungan dengan membeli piringan. Sehingga sampiran pada pantun tersebut tidak memenuhi syarat pantun.

Kemampuan menulis pantun pada aspek isi. Siswa yang berkategori rendah sebanyak 13 siswa atau 28% dari jumlah sampel, siswa yang berkategori sedang sebanyak 13 siswa atau 28% dari jumlah sampel, dan siswa yang berkategori tinggi sebanyak 20 siswa atau 44% dari jumlah sampel. Dengan demikian hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis pantun pada aspek isi siswa kelas VII SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru tergolong sedang.

**Pantun yang sesuai dengan syarat pantun pada aspek isi.**

*Pekanbaru kota yang indah*

*Pekanbaru kota yang besar*

*Untuk apa kita bersekolah*

*Jika tidak pernah belajar*

Berdasarkan pantun di atas, dapat dilihat bahwa pantun tersebut telah memenuhi syarat pantun pada aspek isi. Hal itu terlihat pada baris ketiga dan keempat sama-sama menjelaskan tentang kota pekanbaru yaitu kota yang indah dan besar. Sehingga isi pantun tersebut telah memenuhi syarat pantun

**Pantun yang tidak sesuai dengan syarat pantun pada aspek isi**

*Jalan-jalan ke kota Mesir*

*Nampak orang mengambil pasir*

*Mari kita menanam pasir*

*Supaya kita dapat martabak mesir*

Pada pantun di atas dapat dilihat bahwa baris ketiga menjelaskan tentang ajakan menanam pasir tidak berhubungan dengan baris keempat yaitu untuk mendapatkan martabak mesir. Hal ini jelas tidak berhubungan dan tidak logis. Jadi, isi pada pantun ketiga dan keempat tidak memenuhi syarat pantun.

Setelah direkapitulasi penilaian terhadap semua aspek, siswa yang berkategori tinggi sebanyak 17 siswa atau 37% dari jumlah sampel, siswa yang berkategori sedang sebanyak 16 siswa atau 35% dari jumlah sampel, dan siswa yang berkategori rendah sebanyak 13 siswa atau 28% dari jumlah sampel.

Dengan demikian, hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis pantun pada siswa kelas VII SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru tergolong sedang.

**SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan menulis pantun pada aspek persajakan siswa kelas VII SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru tergolong sedang dengan rata-rata 76,78.
2. Kemampuan menulis pantun pada aspek jumlah kata dan suku kata siswa kelas VII SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru tergolong sedang dengan rata-rata 72,96.
3. Kemampuan menulis pantun pada aspek sampiran siswa kelas VII SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru tergolong sedang dengan rata-rata 77,83.
4. Kemampuan menulis pantun pada aspek isi siswa kelas VII SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru tergolong sedang dengan rata-rata 80,96.
5. Kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP YLPI Marpoyan Program Plus Pekanbaru tergolong sedang dengan rata-rata 77,13.

Dari empat aspek yang diteliti (aspek persajakan, jumlah kata dan suku kata tiap larik, sampiran, dan isi) rata-rata kemampuan siswa dalam menulis pantun berkategori sedang.

Berdasarkan simpulan tersebut, memberikan saran kepada pihak terkait. Adapun saran tersebut antara lain:

1. Bagi peserta didik, hendaknya ditingkatkan lagi kemampuan menulis pantunnya untuk semua aspek melalui latihan yang berkelanjutan, baik yang dilakukan di sekolah maupun di rumah.
2. Bagi guru, hendaknya dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran pantun selain memberikan pemahaman teori, guru juga harus memberikan latihan atau praktik. Dengan begitu, kemampuan siswa dalam menulis pantun yang rata-rata berkategori sedang untuk semua aspeknya dapat lebih ditingkatkan lagi.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian terhadap pantun ini dari aspek lainnya, seperti hubungan kemampuan menulis pantun dengan peringkat di kelas, kemampuan menulis berbagai jenis pantun antara lain pantun anak-anak, pantun nasihat, pantun jenaka, pantun teka-teki, dan sebagainya.
4. Bagi masyarakat umum, hendaknya selalu menjaga warisan bangsa Indonesia salah satunya pantun, sehingga eksistensi pantun dapat terus terjaga.

**DAFTAR PUSTAKA**

Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Effendy, Tenas. 2005. *Pantun Nasehat*. Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.

Faizah, Hasnah. 2009. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2010. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Gani, Rizanur. 1988. *Pengajaran Sastra Indonesia Respons dan Analisis*. Padang: Dian Dinamika Press.

Hakim, Nursal. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Hamidy, UU. 1983. *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi*. Pekanbaru: Bumi Pustaka.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2006. *Jagad Melayu dalam Lintasan Budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.

Pateda, Mansoer. 1994. *Linguistik (Sebuah Pengantar).* Bandung: Angkasa.

Rahardi, R. Kunjana. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.

Rahman, Elmustian. 2002. *Seri Karya dan Kajian Haji Ibrahim Datuk Kaya Muda Riau Perhimpunan Pantun Melayu*. Pekanbaru: Unri Press.

Rahman, Elmustian dan Abdul Jalil. 2004. *Sejarah Sastra*. Pekanbaru: Unri Press.

Razak, Abdul. 2005. *Statistika Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_.2008. *Riset Pengajaran: Deskripsi, Eksposisi, dan Argumentasi*. Pekanbaru: Autografika.

Santoso, Joko. 2013. *Pantun, Puisi Lama Melayu dan Peribahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.

Sinaga, Mangatur dkk. 2007. *Sanggar Sastra*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 1993. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Udin, Nazaruddin, dkk. 1998. *Sastra Lisan Lampung Dialek Pubiyan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Waluyo, Herman. J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.